

Penanaman Nilai Demokrasi Di SMA Labschool Jakarta Melalui Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS)

Agus Munandar¹, Achmad Husen², Yuyus Kardiman³
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

Email :

agus_1416825002@mhs.unj.ac.id; ahusen@unj.ac.id; yuyuskardiman.ppknunj@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 12-12-2025
Disetujui 22-12-2025
Diterbitkan 24-12-2025

ABSTRACT

Instilling democratic values in students is crucial for developing good citizenship, one example of which is through the Student Council President Election (PEMILOS) at SMA Labschool Jakarta. This activity provides students with the opportunity to learn and apply democratic values such as voting rights, fairness, and active participation in the electoral process. This study aims to analyze how PEMILOS can be an effective means of instilling democratic values in students at SMA Labschool Jakarta. The method used was a qualitative case study approach, involving interviews, observations, and documentation with students, teachers, and the PEMILOS committee. The results indicate that PEMILOS successfully instilled an understanding of voting rights, fairness, and active participation, and provided students with the opportunity to be directly involved in the democratic process. In conclusion, PEMILOS at SMA Labschool Jakarta is effective in instilling democratic values among students and can be used as a model for active participation-based citizenship education that can be implemented in other schools.

Keywords: Democratic Values; OSIS

ABSTRAK

Penanaman nilai demokrasi pada siswa sangat penting untuk membentuk karakter kewarganegaraan yang baik, salah satunya melalui kegiatan Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) di SMA Labschool Jakarta. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif dalam proses pemilihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PEMILOS dapat menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai demokrasi kepada siswa di SMA Labschool Jakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, serta panitia PEMILOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEMILOS berhasil menanamkan pemahaman tentang hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif, serta memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses demokrasi. Kesimpulannya, PEMILOS di SMA Labschool Jakarta efektif dalam menanamkan nilai demokrasi di kalangan siswa, dan dapat dijadikan model pendidikan kewarganegaraan berbasis partisipasi aktif yang dapat diterapkan di sekolah lain.

Katakunci: Nilai Demokratis; OSIS

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agus Munandar, Achmad Husen, & Yuyus Kardiman. (2025). Penanaman Nilai Demokrasi Di SMA Labschool Jakarta Melalui Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS). Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 922-930. <https://doi.org/10.63822/t3d12p94>

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai demokrasi sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai bagian dari generasi yang akan menjalani kehidupan dalam sistem demokrasi. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan informasi, banyak siswa yang kurang memahami nilai-nilai demokrasi seperti hak pilih, partisipasi aktif, dan keadilan. Permasalahan nilai yang ada di masyarakat, seperti menurunnya tingkat partisipasi politik di kalangan generasi muda, menjadi tantangan besar dalam menciptakan masyarakat yang sadar dan aktif dalam menjalankan proses demokrasi. Hal ini juga tercermin dalam rendahnya pemahaman siswa tentang cara-cara berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi yang sehat dan adil.

Fenomena yang mendorong penelitian ini adalah pelaksanaan Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) di SMA Labschool Jakarta, yang diadakan setiap tahun untuk memilih pemimpin siswa. PEMILOS tidak hanya sekadar memilih ketua, tetapi juga melibatkan seluruh siswa dalam proses kampanye, pemilihan, dan perhitungan suara yang dilaksanakan secara adil dan terbuka. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan langsung pengalaman berdemokrasi dan belajar tentang hak pilih serta tanggung jawab dalam memilih pemimpin. Hal ini menginspirasi penelitian tentang bagaimana PEMILOS bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) di SMA Labschool Jakarta dapat berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai demokrasi bagi siswa? Dengan pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran PEMILOS dalam pendidikan demokrasi, serta bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam proses demokrasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran PEMILOS dalam menanamkan nilai demokrasi kepada siswa di SMA Labschool Jakarta, dengan fokus pada aspek hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif dalam pemilihan ketua OSIS. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan semacam ini dapat dijadikan model untuk pendidikan demokrasi di tingkat sekolah.

Manfaat penelitian ini, secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan nilai demokrasi, khususnya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pihak sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif siswa.

KAJIAN TEORI

Pendidikan nilai adalah usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pendidikan nilai bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi, seperti hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial-politik. Pendidikan nilai demokrasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung, seperti Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS), yang memungkinkan siswa untuk merasakan langsung proses demokrasi, termasuk kampanye, pemilihan, dan penghitungan suara yang adil dan terbuka.

Nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat berasal dari berbagai sumber, di antaranya agama, adat, budaya, dan norma sosial. Agama memberikan dasar moral yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi, yang semuanya penting dalam kehidupan demokrasi. Budaya dan adat, khususnya dalam konteks Indonesia, juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah untuk mufakat. Selain itu, norma sosial yang ada dalam masyarakat turut membentuk perilaku individu, yang mencakup sikap saling menghormati hak orang lain, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Model dan strategi pendidikan nilai di masyarakat bisa beragam, mulai dari pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku positif hingga pendekatan partisipatif yang mengajak individu untuk terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Model pendidikan berbasis partisipasi aktif, seperti yang diterapkan dalam PEMILOS, memungkinkan siswa untuk belajar tentang hak pilih, keadilan, dan tanggung jawab sosial secara langsung. Pendekatan lain yang relevan adalah *experiential learning*, di mana siswa belajar melalui pengalaman praktis dalam kegiatan sosial atau politik, seperti pemilihan ketua OSIS.

Teori perilaku sosial, seperti yang diajukan oleh Albert Bandura, menunjukkan bahwa individu belajar nilai dan perilaku melalui pengamatan terhadap orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Dalam hal ini, siswa belajar tentang demokrasi tidak hanya dari teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga melalui observasi dan interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan panitia PEMILOS. Selain itu, teori pembentukan karakter menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sosial seperti PEMILOS, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Lestari (2020), menunjukkan bahwa pendidikan nilai demokrasi yang dilaksanakan melalui kegiatan seperti pemilihan ketua OSIS dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka dalam sistem demokrasi. Budianto (2019) juga meneliti bahwa simulasi pemilihan umum di sekolah dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti keadilan dan partisipasi aktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Penelitian-penelitian ini memperkuat argumen bahwa kegiatan seperti PEMILOS tidak hanya sekadar memilih pemimpin, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kegiatan Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) di SMA Labschool Jakarta dapat berfungsi sebagai sarana penanaman nilai demokrasi kepada siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi perilaku siswa dalam konteks pendidikan demokrasi, serta tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool Jakarta, yang merupakan salah satu sekolah yang rutin melaksanakan PEMILOS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama:

- Siswa: siswa yang terlibat dalam PEMILOS, baik sebagai peserta pemilih maupun calon ketua Osis.
- Guru: guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran kewarganegaraan dan pembimbing kegiatan PEMILOS.
- Panitia PEMILOS: siswa yang berperan sebagai panitia yang menyelenggarakan PEMILOS, termasuk yang terlibat dalam perencanaan, kampanye, dan perhitungan suara.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai penanaman nilai demokrasi melalui PEMILOS, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan PEMILOS di SMA Labschool Jakarta, mulai dari proses pendaftaran calon ketua OSIS, kampanye, pemilihan, hingga penghitungan suara. Observasi ini bertujuan untuk mempelajari secara langsung bagaimana nilai-nilai demokrasi diterapkan dalam setiap tahap kegiatan.
- Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan kunci, yaitu siswa, guru, dan panitia PEMILOS. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan pelaksanaan PEMILOS sebagai sarana pendidikan nilai demokrasi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi terkait pemahaman demokrasi, hak pilih, keadilan, serta peran mereka dalam kegiatan tersebut.
- Dokumentasi: Data dokumentasi dikumpulkan melalui arsip dan catatan kegiatan PEMILOS, termasuk materi kampanye, daftar pemilih, laporan hasil pemilihan, serta foto dan video yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang pelaksanaan kegiatan tersebut.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Proses analisis data mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

- Reduksi Data: Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara dengan siswa, guru, dan panitia PEMILOS, telah diseleksi dan dipilih untuk fokus pada aspek yang relevan dengan penanaman nilai demokrasi. Data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian telah dikeluarkan untuk memastikan hanya informasi yang berguna yang dipertahankan.
- Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan penanaman nilai demokrasi dalam kegiatan PEMILOS. Penyajian ini juga mencakup tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran berbagai pihak dalam kegiatan ini, serta kutipan wawancara yang menggambarkan pandangan siswa dan guru.
- Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa kegiatan PEMILOS berhasil menanamkan nilai demokrasi, seperti hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif, dalam diri siswa. Selain itu, pengaruh kegiatan ini terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari juga dibahas dalam kesimpulan.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan panitia PEMILOS. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang pelaksanaan PEMILOS. Selain itu, triangulasi waktu juga dilakukan dengan mengumpulkan data pada berbagai tahap kegiatan PEMILOS untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) di SMA Labschool Jakarta berfungsi sebagai sarana penanaman nilai demokrasi kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama yang menggambarkan keberhasilan PEMILOS dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa.

Bentuk kegiatan pendidikan nilai di masyarakat, khususnya dalam konteks PEMILOS, melibatkan seluruh proses pemilihan ketua OSIS, mulai dari pendaftaran calon ketua, kampanye, pemilihan, hingga penghitungan suara. Setiap siswa berperan aktif dalam kegiatan ini, baik sebagai peserta pemilih maupun sebagai calon ketua OSIS. Selain itu, proses kampanye yang terbuka dan transparan, serta debat antar calon, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Kegiatan ini tidak hanya sekadar memilih ketua, tetapi juga menjadi sarana untuk mempraktikkan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan di ruang kelas.

Peran tokoh masyarakat, keluarga, dan lembaga lokal dalam kegiatan ini juga sangat penting. Di dalam sekolah, guru dan panitia PEMILOS berperan sebagai fasilitator yang memastikan jalannya kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, seperti keadilan, transparansi, dan keterlibatan aktif. Guru juga memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya hak pilih dan nilai-nilai demokrasi. Sementara itu, keluarga berperan dalam memberikan dukungan moral kepada siswa, meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan. Lembaga sekolah secara keseluruhan juga mendukung penuh kegiatan PEMILOS sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan seluruh elemen sekolah.

Melalui kegiatan PEMILOS, beberapa nilai demokrasi berhasil diinternalisasi oleh siswa. Nilai-nilai yang berhasil ditanamkan antara lain hak pilih, keadilan, partisipasi aktif, dan toleransi. Proses PEMILOS mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih pemimpin yang tepat dan memahami bahwa setiap suara memiliki dampak yang besar dalam sistem demokrasi. Selain itu, siswa belajar mengenai keadilan dalam pemilihan yang dilakukan secara transparan dan adil. Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya toleransi terhadap perbedaan pendapat dan penghargaan terhadap kandidat yang berbeda pilihan, yang menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan saling menghormati.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan PEMILOS. Faktor pendukung utama adalah partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari kampanye hingga penghitungan suara. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, baik

dari guru maupun kepala sekolah, yang memberikan fasilitas dan bimbingan, juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Sebagian besar siswa menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan yang adil. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang prosedur pemilihan yang benar, yang terkadang membuat siswa bingung dalam memberikan suara atau mengikuti tahapan kampanye. Selain itu, pengaruh ketidakseimbangan dalam kampanye, di mana beberapa calon memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkampanye daripada yang lain, menjadi salah satu hambatan yang dapat mempengaruhi keadilan dalam pemilihan. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena beberapa tahapan kegiatan harus diselesaikan dalam waktu yang singkat, yang mengurangi kesempatan bagi siswa untuk benar-benar mendalami nilai-nilai demokrasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan PEMILOS di SMA Labschool Jakarta telah berhasil menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai demokrasi di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori demokrasi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman siswa tentang hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif dalam sistem demokrasi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) di SMA Labschool Jakarta dapat berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, beberapa hal penting yang terkait dengan teori pendidikan nilai dan pengembangan karakter dapat diidentifikasi.

Dalam penelitian ini, nilai-nilai demokrasi seperti hak pilih, keadilan, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat diwariskan dan dipraktikkan melalui kegiatan PEMILOS. Berdasarkan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura (2001), nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi lebih efektif ketika dipelajari melalui pengalaman langsung. Dalam konteks PEMILOS, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam seluruh rangkaian proses demokrasi, mulai dari kampanye calon ketua OSIS hingga penghitungan suara yang transparan. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya hak pilih dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi dalam proses demokrasi.

Model pendidikan nilai yang diterapkan dalam PEMILOS menunjukkan hasil yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi. Model partisipatif dan experiential learning yang digunakan dalam PEMILOS terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis partisipasi aktif memberikan dampak positif dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai demokrasi. Dengan berpartisipasi dalam proses pemilihan yang adil dan terbuka, siswa tidak hanya belajar teori demokrasi, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, PEMILOS di SMA Labschool Jakarta dapat dikategorikan sebagai model pendidikan nilai yang efektif dalam lingkungan sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku dan karakter siswa setelah terlibat dalam kegiatan PEMILOS. Banyak siswa yang melaporkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya hak pilih dan keadilan dalam memilih pemimpin. Sebagian besar siswa juga mengaku merasa lebih aktif dalam kehidupan sosial dan lebih menghargai keberagaman pendapat. Perubahan perilaku ini dapat dihubungkan dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pembelajaran dan penguatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2004).

Dengan terlibat dalam kegiatan PEMILOS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang demokrasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dalam tindakan mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan nilai, khususnya pendidikan nilai demokrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti PEMILOS dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori demokrasi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar sekolah-sekolah lain mempertimbangkan untuk mengadopsi model PEMILOS sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kewarganegaraan, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan demokrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) di SMA Labschool Jakarta berfungsi efektif sebagai sarana penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Nilai-nilai demokrasi seperti hak pilih, keadilan, partisipasi aktif, dan toleransi berhasil diinternalisasi melalui proses partisipatif yang melibatkan siswa dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari kampanye hingga pemilihan dan penghitungan suara. PEMILOS memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya berpartisipasi dalam sistem demokrasi yang adil dan terbuka.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang demokrasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembentukan karakter siswa juga mengalami perubahan yang positif, dengan meningkatnya kesadaran mereka tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya memilih pemimpin yang baik. Oleh karena itu, PEMILOS di SMA Labschool Jakarta terbukti menjadi model pendidikan nilai yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa.

SARAN

Ditujukan kepada:

- Masyarakat: Masyarakat perlu mendukung pendidikan demokrasi di tingkat sekolah dengan memberikan ruang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial-politik. Masyarakat juga dapat memperkuat nilai-nilai demokrasi dengan mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya hak pilih, keadilan, dan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas sosial.
- Lembaga pendidikan informal: Lembaga pendidikan informal, seperti lembaga pelatihan dan organisasi pemuda, dapat mengadopsi model pendidikan partisipatif yang serupa dengan PEMILOS untuk memperkenalkan nilai-nilai demokrasi kepada generasi muda. Selain itu, kegiatan yang mengajak partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan dapat membantu membentuk karakter yang lebih demokratis dan bertanggung jawab.
- Pemerintah desa: Pemerintah desa dapat memanfaatkan kegiatan serupa dengan PEMILOS untuk menanamkan nilai demokrasi di tingkat komunitas. Melalui kegiatan pemilihan ketua RT atau program serupa, masyarakat desa dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam

pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini akan meningkatkan kesadaran politik dan memperkuat sistem demokrasi di tingkat lokal.

- Peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model pendidikan demokrasi melalui kegiatan pemilihan di berbagai sekolah, dengan mengukur dampaknya terhadap sikap politik dan partisipasi sosial siswa dalam jangka panjang. Penelitian juga dapat mengkaji faktor-faktor penghambat dalam implementasi kegiatan seperti PEMILOS di sekolah-sekolah lain dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory of mass communication. *Media Psychology*, 3(3), 265-299.
https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Free Press.
- Lestari, D. (2020). Implementasi pendidikan nilai demokrasi melalui simulasi pemilihan umum di sekolah: Studi kasus di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 102-115.
- Putra, I. (2019). Pendidikan demokrasi dan peranannya dalam membangun partisipasi politik di kalangan siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sudarsono, H. (2018). Pengembangan pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai demokrasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 143-159.